

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Salah satu persoalan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan. Hal itu banyak diungkapkan melalui berbagai pertemuan/media massa. Bukan saja dilihat dari hasil belajar siswa, melainkan sampai pada dampak pengiring pun dianggap kurang berhasil. Hal itu dapat dilihat dari berbagai aksi yang dilakukan sebagian siswa dan mahasiswa yang kurang sesuai dengan karakter bangsa. Indikasi ketidakberhasilan tersebut jika dilihat dari aspek pembelajaran, salah satu faktor penyebabnya perencanaan pembelajaran yang kurang tepat.<sup>1</sup>

Secara jujur harus diakui bahwa Pendidikan Agama Islam masih belum mendapat tempat dalam waktu yang proporsional, lebih dari itu karena tidak termasuk mata pelajaran yang di-Ujian Nasional kan sehingga keberadaannya sering kali kurang mendapat perhatian.

Iklm sekolah yang kondusif akan mempermudah warga sekolah dalam berprestasi, semakin baik iklim sekolah akan semakin baik produktifitas yang dihasilkan oleh warga sekolah, namun banyak ditemukan masalah yang muncul dari kelas itu sendiri, karena itu iklim sekolah yang kondusif sangat bergantung pada ketrampilan guru dalam melaksanakan manajemen kelas.

---

<sup>1</sup> Martiyono, *perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2003), 1.

Dalam proses pembelajaran, kelas memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Bisa dipahami bahwa kelas merupakan *central of learning* (pusat pembelajaran). Karena dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan, kelas merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah, meskipun dengan bentuk yang minimalis.

Kondisi yang menguntungkan didalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif, oleh karena itu ketrampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna.<sup>2</sup>

Kehadiran kelas sebagai salah satu komponen sekolah menjadi lebih penting jika dikaitkan dengan psikologi belajar peserta didik. Salah satu penyebab tidak efektifnya pembelajaran adalah faktor kejenuhan peserta didik. Dimana faktor kejenuhan peserta didik tersebut juga dipengaruhi oleh banyak hal di antaranya adalah metode pembelajaran, faktor guru dan kondisi kelas.

Hal ini bisa dimaklumi, selama satu minggu, dengan materi yang sangat padat peserta didik belajar di ruang yang sama dengan suasana yang sama pula, tanpa adanya penyegaran. Jika kondisi kelas berantakan, tanpa penataan yang baik serta berbagai sarana yang dimiliki kurang memadai sudah tentu akan menghambat ketercapaian tujuan dari kegiatan belajar-mengajar. Ruang kelas di Indonesia sangat kering dengan media dan alat peraga. Pakar

---

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2004), 123.

pendidikan, Arif Rahman sering menyebutkan bahwa ruang kelas kita ibarat menjadi penjara bagi anak-anak. Jika diumumkan ada rapat dewan pendidik, dalam arti tidak ada kelas, maka bersoraklah para siswa, ibarat keluar dari pintu penjara tersebut. Sesungguhnya, di sinilah kelemahan terbesar pendidikan di negeri ini. Proses belajar mengajar di ruang kelas kita sangat kering dari penggunaan teknik penguatan (*reinforcement*), kering dari penggunaan media dan alat peraga yang menyenangkan. Dampaknya, dapat diterka, yaitu ketidak efektifnya pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar yang tidak memenuhi standar mutu yang ditentukan.<sup>3</sup>

Sebagai akibat dari praktik belajar yang kurang kondusif, tidak demokratis, tidak memberikan kesempatan untuk berkreasi dan mengembangkan seluruh potensi anak didik secara optimal, telah mengidentifikasi empat mitos tentang belajar yaitu:

1. Belajar itu membosankan, merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan
2. Belajar hanya terkait dengan materi dan ketrampilan yang diberikan sekolah
3. Siswa harus pasif, menerima dan mengikuti apa yang diberikan guru
4. Didalam belajar, siswa dibawah perintah dan aturan guru

Mitos semacam itu karena dilandasi oleh fakta, banyak praktik pembelajaran disekolah yang menunjukkan pelaksanaan hal tersebut. Oleh

---

<sup>3</sup> <file:///G:/ArtikelMutuPendidikanArtikelBagus.htm>. diakses tanggal 1 desember 2014.

sebab itu guru haruslah menciptakan suasana dengan manajemen sehingga belajar disekolah dapat berlangsung efektif.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang bermutu tersebut salah satunya dengan perbaikan proses belajar.

Tren globalisasi memaksa kalangan pendidikan untuk kembali berfikir bagaimana sistem dan proses pendidikan dapat menjadi jembatan yang efektif agar generasi muda kedepan mampu bersaing dalam masyarakat global.

Asas terpenting dan menjadi landasan bergerak dalam pengelolaan pendidikan menuju sekolah yang efektif adalah pernyataan bahwa “semua anak dapat belajar”. Hal ini mengisyaratkan pada kita bahwa sekolah merupakan wahana yang menjadikan tempat yang terbaik bagi anak untuk belajar.<sup>5</sup> Oleh karena itu melalui pendidikan, diharapkan tercipta manusia yang mampu menempatkan diri dalam masyarakat yang dapat bergerak secara luas serta tidak terbawa arus globalisasi, bahkan seharusnya mampu memegang kendali dalam bermasyarakat untuk menghadapi segala macam bentuk lingkungan yang ada.

---

<sup>4</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

<sup>5</sup> Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary leadership* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 33.

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka menciptakan manusia yang berpotensi dan berakhlak mulia. Karena pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Sebagaimana dalam Undang-Undang Indonesia no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3, dikatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

Suatu sitem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dan dengan demikian akan makin meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa disekolah/madrasah. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri

---

<sup>6</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), 6.

atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan yang merupakan ujung tombak (*frontier*) dalam melaksanakan misi pendidikan di lapangan. Sehingga baik buruknya pendidikan dipengaruhi bagaimana seorang guru bisa memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsinya ke dalam lembaga formal untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara, sehingga antara guru dan pendidikan merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Mutu professional guru terlihat pada kemampuannya mengelola kelas dan mengajar secara efektif dalam arti dia mampu membelajarkan para siswa sehingga siswa menguasai bahan pelajaran yang diberikannya sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Tingkah laku sebagai proses dari hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yaitu minat dan perhatiannya, kebiasaan usaha dan motivasi serta beberapa faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua itu sangat mempengaruhi pembelajaran terutama di lingkungan sekolah yaitu tentang

manajemen kelas yang akan berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan efektifitas belajar yang lebih optimal.

Dalam manajemen kelas perlu menciptakan suasana gembira/menyenangkan dilingkungan sekolah melalui manajemen kelas. Karena, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Disamping itu juga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila pertama: diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua: diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar-mengajar. Ketiga: dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut.

Selain itu tindakan pengelolaan siswa yang dilakukan guru akan efektif Apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi yang tepat pula.<sup>7</sup>

Manajemen (pengelolaan) kelas sangat penting kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa, sebab dengan pengelolaan kelas yang baik

---

<sup>7</sup> Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 114.

akan secara langsung meningkatkan prestasi belajar guna mencapai system pendidikan yang berkualitas. pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Heni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK "KARYA" mengenai efektivitas pembelajaran dikelasnya, beliau mengatakan sebagai berikut:

SMK "KARYA" merupakan sekolah swasta di daerah Wates Kabupaten Kediri, di SMK "KARYA" banyak siswa yang inputnya dari SMP dimana mereka ternyata kurang dalam pemahaman ajaran agama islam. Selain itu mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK "KARYA" hanya mendapatkan 2 jam pelajaran dalam satu minggu.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi kelas, ternyata siswa kelas X Akutansi ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai mereka begitu antusias dan bersemangat serta memperhatikan guru ketika menjelaskan dan mereka begitu banyak bertanya dan memberi kepada guru serta tidak gaduh dan begitu tertib di dalam kelas.<sup>10</sup>

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana guru PAI di SMK "KARYA" Wates Kabupaten Kediri dalam memanager kelas sehingga dapat menarik perhatian siswa, meskipun siswanya banyak yang minim tentang pengetahuan agama dan lebih banyak difokuskan dalam mata pelajaran kejuruan.

---

<sup>8</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2004), 124.

<sup>9</sup> Wawancara, Heni, Guru SMK "KARYA", Wates 15 Maret 2015.

<sup>10</sup> Observasi, Atik, Peneliti di SMK "KARYA", Wates 16 Maret 2015.



Berpijak dari pemikiran diatas peneliti mengangkat judul **“Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK “KARYA” Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Siswa Kelas X Akutansi).**

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana manajemen kelas X Akutansi dari segi perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK “KARYA” Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana manajemen kelas X Akutansi dari segi pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK “KARYA” Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana manajemen kelas X Akutansi dari segi evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK “KARYA” Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas X Akutansi dari segi perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK “KARYA” Kecamatan Wates Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui manajemen kelas X Akutansi dari segi pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK “KARYA” Kecamatan Wates Kabupaten Kediri menghambat dan mendukung manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X Akutansi di SMK “KARYA” Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

3. Untuk mengetahui manajemen kelas X Akutansi dari segi evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK “KARYA” Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Lembaga (Sekolah).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua civitas akademik menerapkan manajemen kelas dengan sebaik-baiknya dengan tujuan pada efektivitas pembelajaran.

2. Bagi Universitas.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha pengefektivan pembelajaran.

3. Bagi Penulis.

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun dalam dunia pendidikan.